



**IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA DIMENSI
BERAKHLAK MULIA DI SD NEGERI MENGKOWO**

M. Aziz Maghfuri, Agus Salim Chamidi

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen

Email: aziz.maghfuri.43@gmial.com

Abstract

The Pancasila Student Profile is the main goal of education developers in shaping student character. The purpose of this study is to analyze the implementation of the Pancasila Learner Profile at SD Negeri Mengkowo in improving student character education. This research uses. Data collection using observation, interview, and documentation techniques. The results of this study are to achieve the success of the implementation of the Pancasila Student Profile influenced by several factors including the role of the teacher, the vision and mission of the school, the role of the family, the role of the community, as well as awareness and self-motivation in students. If all the roles are supportive then the implementation of the Pancasila Student Profile can be maximized in the formation of children's character.

Keywords: Pancasila Student Profile, Character Education

Abstrak

Profil Pelajar Pancasila menjadi tujuan utama para pengembang pendidikan dalam membentuk karakter siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dari implementasi Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri Mengkowo dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa. Penelitian ini menggunakan. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah untuk mencapai keberhasilan penerapan Profil Pelajar Pancasila dipengaruhi beberapa faktor antara lain peran guru, visi dan misi sekolah, peran keluarga, peran masyarakat, serta kesadaran dan motivasi diri sendiri pada siswa. Jika semua peran itu mendukung maka implementasi Profil Pelajar Pancasila dapat maksimal dalam pembentukan karkter anak.

Kata kunci: Profil Pelajar Pancasila, Pendidikan Karakter



PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya adalah upaya sadar diri kehidupan sosial dalam bermasyarakat dan bernegara guna menjamin keberlangsungan hidup. Pendidikan tingkat tinggi tidak dapat mengabaikan realita kehidupan yang terus mengglobal dengan digambarkan perubahan kehidupan yang penuh dengan paradoksal dan tidak terduga.¹ Oleh karena itu dalam era globalisasi saat ini perlu adanya perubahan dalam pendidikan yang mampu membentuk karakter anak yang kuat sehingga diharapkan anak dapat memiliki kepribadian dan perilaku yang baik sesuai dengan norma-norma masyarakat. Pendidikan karakter juga mampu mempertahankan ideologi dan filsafah negara Indonesia dari budaya luar yang tidak sejalan dengan tujuan negara Indonesia.

Ki Hajar Dewantara menjelaskan dalam kongres taman siswa I pada 1930, bahwa pendidikan umumnya berarti usaha untuk memajukan bertumbuhnya budi pakerti anak (kekuatan batin dan karakter), pikiran (intelekt), dan tumbuh kembang anak.² Pendidikan karakter dapat diartikan dengan pendidikan nilai, pendidikan budi pakerti, pendidikan moral dan pendidikan watak sebagaimana penjelasan arifudin.³ Pendidikan karakter menjadi dasar dalam menciptakan terwujudnya cita-cita bangsa Indonesia.

Profil Pelajar Pancasila adalah tujuan utama dari pengembang pendidikan di Indonesia dalam mengembangkan pendidikan karakter anak. Profil Pelajar Pancasila ada enam dimensi sebagai kunci yang saling berkaitan dan menguatkan. Keenam dimensi tersebut antara lain 1) Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2) Mandiri, 3) Bernalar Kritis, 4) Kreatif, 5) Bergotong-royong, dan 6) Berkebhinekaan Global.⁴ Profil Pelajar Pancasila merupakan pemikiran tentang pelajar, yang mengamalkan nilai-nilai Pancasila di

¹ Rukhiyati, M. Hum, dkk, *Pendidikan Pancasila*, (Yogyakarta, UNY Press. 2013), hal 2.

² Adeliana Yuristia, *Pendidikan Sebagai Transformasi Kebudayaan*, jurnal ilmu sosial dan budaya, Vol 2, No 1 (2018), hlm 2

³ Dini Irawati, Aji Muhamad Iqbal, Aan Hasanah, Bambang Samsul Arifin, *Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa*, Jurnal Edumaspul, Vol 6, No 1 (2022), hlm 2

⁴ Irawati, dkk, Op.Cit, hlm 7



kehidupannya dengan salah satunya taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan menjalankan kewajibannya.⁵ Dimensi tersebut menjadi dasar dalam pendidikan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Penguatan profil pelajar pancasila ini tepat digunakan dalam pengembangan di usia pendidikan dasar, dikarenakan pada anak usia pendidikan dasar merupakan perkembangan anak dimasa golden age. Golden age merupakan masa keemasan bagi anak untuk berkembang secara pesat.⁶

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Mengkowo karena yang sudah mulai menerapkan Profil Pelajar Pancasila. Selain itu keprofesionalan tenaga pendidik yang cukup mumpuni dalam mengemabangkan inovasi pembelajaran dalam menerapkan Profil Pelajar Pancasila. Keberagaman karakter siswa yang melatar belakangi penelitian ini sehingga dapat memperoleh gambaran yang lebih luas.

Berdasarkan fakta yang saya temukan di lapangan pada observasi awal dengan wawancara kepada kepala sekolah SD Negeri Mengkowo sudah menerapkan kurikulum merdeka (Profil Pelajar Pancasila) sejak tahun ajaran 2022/2023 atau sejak Kurikulum Merdeka secara resmi untuk diterapkan di seluruh sekolah dasar secara bertahap.⁷ Mengapa kurikulum merdeka dijadikan opsi?, Karena Kemendikbudristek ingin menegaskan bahwa sekolah memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai kebutuhan dan konteks masing-masing sekolah. Mengapa tidak langsung ditetapkan untuk semua sekolah?, karena dengan kebijakan opsi kurikulum ini, proses perubahan kurikulum nasional harapannya dapat terjadi secara lancar dan bertahap.⁸ SD N Mengkowo termsuk SD yang sudah memenuhi kriteria untuk menrapkan kurikulum merdeka.

⁵ Ashabul Kahfi, *Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasi Terhadap karakter Siswa di Sekolah*, Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar, Vol 5, No 2, hlm 140

⁶ Fatimah, S. *Perkembangan Anak Pada Masa Golden Age (Didukung Penelitian Ilmiah dan Panduan Islam)*. Surakarta: UNS Press (2019).

⁷ Sudaryati di Ruang Guru SD N Mengkowo

⁸ Dwi Nurani S.KM, M.Si, dkk, "*Serba-Serbi Kurikulum Merdeka*" (Jakarta: BSKAP, 2022), hal. 6



Implementasi Profil Pelajar Pancasila pastinya memerlukan sebuah konseptual atau gambaran yang sudah terstruktur dan terjamin efektifitasnya. Implementasi Profil Pelajar Pancasila sangat berpengaruh jika diimplementasikan sejak sekolah dasar dalam membentuk karakter anak yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berakhlak Mulia di SD Negeri Mengkowo Tahun Ajaran 2022/2023.”

Pada penelitian ini peneliti menentukan tiga rumusan masalah 1) bagaimana implementasi Profil Pelajar Pancasila pada elemen berakhlak mulia di SD N Mengkowo, 2) apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi Profil Pelajar Pancasila dimensi berakhlak mulia di SD N Mengkowo, dan 3) bagaimana implikasi implementasi Profil Pelajar Pancasila dimensi berakhlak mulia di SD N Mengkowo.

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis bagaimana implementasi penereapan Profil Pelajar Pancasila di SD N Mengkowo, untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi Profil Pelajar Pancasila di SD N Mengkowo, dan untuk mengetahui implikasi dari implementasi Profil Pelajar Pancasila di SD N Mengkowo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan dengan menekankan analisisnya pada data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang diamati. Sumber data dari penelitian ini adalah kepala sekolah SD N Mengkowo, guru kelas IV, dan siswa kelas IV dengan tujuan untuk mendeskripsikan kejadian yang diperoleh dari lapangan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian menggunakan pedoman observasi dan pedoman wawancara yang digunakan untuk panduan memperoleh data di lapangan. Tanap



ada pedoman observasi dan pedoman wawancara maka penelitian tidak akan efektif.⁹

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman. Dalam teknik analisis ini terdapat tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.¹⁰ mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan, dan kedalaman wawasan yang tinggi.¹¹ ata yang sudah direduksi kemudian disajikan. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, flowchart, dan sejenisnya.¹² Setelah data disajikan, tahap selanjutnyayaitu menarik kesimpulan dan verifikasi data. Dari semula penelitian, peneliti mengambil kesimpulan yang bersifat sementara, dan dapat berubah. Kesimpulan tersebut akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Sebaliknya, apabila terdapat bukti-bukti kuat yang mendukung kesimpulan, maka kesimpulan yang dikemukakan yang dikembangkan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹³

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah peneliti laksanakan bahwa implementasi Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri Mengkowo, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Implementasi Profil Pelajar Pacasila Dimensi Berakhlak Mulia di SD Negeri Mengkowo

Menurut Nadiem Makarim Profil Pelajar Pancasila merupakan arah kita mau kemana dalam melakukan dan pembinaan suatu sistem pendidikan, tanpa adanya arah atau tujuan maka pembinaan dalam sistem pendidikan itu tidak

⁹ Sugiyono, *“Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, cet ke-empat belas, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 9

¹⁰ Ibid, hal 246

¹¹ Ibid, hal. 249

¹² Ibid

¹³ Ibid, hal. 252



akan berhasil, selain itu untuk mencapai keefektifan dalam pembelajaran adalah gotong royong.¹⁴ Hal tersebut sesuai dengan arahan Joko Widodo yaitu “sistem pendidikan nasional harus mengedepankan nilai-nilai ketuhanan yang berkarakter kuat dan berakhlak mulia, serta unggul dalam inovasi dan teknologi.”¹⁵ Di SD N Mengkowo sudah mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila dengan melakukan kegiatan pembiasaan yang dilakukan setiap hari, kegiatan terprogram, dan kegiatan spontan. Semua ketgaitan tersebut bertujuan untuk membentuk karakter siswa.

Menurut Thomas Lickona dalam karyanya “*The Retrun of Character Education*” meberikan kesadaran bagi dunia pendidikan bahwa konsep pendidikan karakter mrupakan konsep yang harus dikembangkan dalam kehidupan sekarang ini, baerawal dari ini pendidikan karakter lebih dikembangkan di seluruh dunia.¹⁶

Ki Hajar Dewantara menjelaskan bahwa budi pakerti adalah bulatnya jiwa manusia, yang dalam Bahasa asing disebut “karakter” sebagai jiwa yang berdasarkan hukum kebatinan. Itulah sebabnya setiap orang dapat dikenal karakternya dengan pasti. Karena karakter bersifat tetap dan pasti, sehingga karakter pada setiap orang dapat dibedakan. Budi pakerti, watak, dan karakter adalah bersatunya gerak pikiran, perasaan dan kehendak atau kemauan yang kemudian menimbulkan tenaga untuk bertindak. Budi berarti “fikiran, perasaan, kemauan” dan pakerti artinya “tenaga.” Jadi budi pakerti adalah sifat jiwa manusia, mulai dari angan-angan hingga timbul sebuah tindakan.¹⁷

Pada dimensi berakhlak mulia merupakan pembentukan karakter siswa yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, sesama manusia, dan

¹⁴ Nadiem Anwar Makarim on Instagram: “Salah satu kelas virtual favorit saya adalah @kemenkeumengajar. Senang bisa mengajar dan berinteraksi dengan ratusan murid-murid jenjang SD...”, (diakses pada 22 Desember 2022, pukul 14.23)

¹⁵ Tim detikcom, “Jokowi Penegakan Nilai Demokrasi Tak Bisa Ditawar”, (diakses pada 23 Juni 2023, pukul 22.31)

¹⁶ Hilda Ainissyifa, “*Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam*” Jurnal Pendidikan UNIGA, Vol. 08, No. 01, (2014), hlm 1

¹⁷ Agam Ibnu Asa, “*Pendidikan karakter Menurut KI Hadjar Dewantara dan Driyarkara*”, Jurnal Pendidikan Karakter, Vol. 10, No. 2 (2019), hlm 249-250



lingkungannya. Dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila guru memiliki peran penting dalam memasukan nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum, visi misi sekolah, metode pembelajaran, dan interaksi sehari-hari dengan siswa. Hal ini akan melibatkan siswa dalam situasi yang nyata dimana nilai-nilai Pancasila diterapkan. Peran orang tua dan lingkungan sekitar juga turut berperan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter peserta didik berdasarkan nilai-nilai Pancasila.

Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia merupakan pelajar yang mempunyai hubungan baik dengan Tuhan Yang Maha Esa. Seorang yang bertakwa dapat mengimplementasikannya di kehidupan sehari-hari. Ada enam elemen dalam dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, ke-enam elemen tersebut diantaranya:

a. Akhlak Beragama

Elemen akhlak beragama memiliki enam ruang lingkung yang terdiri dari akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap Rasulullah, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap keluarga, akhlak terhadap masyarakat, dan akhlak pribadi.

b. Akhalak Pribadi

Akhalk pribadi dapat juga disebut moral yang merupakan tolak ukur pada sikap dan perilaku yang dilakukan apakah baik atau buruk. Penerapan akhlak pribadi dapat menghilangkan sifat rakus, tamak, dan tidak puas. Kaelan menjelaskan penerapan Pancasila secara obyektif harus dimulai dari penerapan Pancasila subjektif. Maksudnya adalah sebelum menerapkan nilai-nilai luhur Pancasila pada suatu lembaga harus dimulai pada diri sendiri terlebih dahulu.

c. Akhlak Kepada Manusia

Akhlak kepada sesama manusia adalah implementasi dari kemanusiaan yang beradab. Walaupun berasal dari suku, ras, budaya, dan



agama berbeda jika memiliki rasa keamanusiaan yang tinggi maka kehidupan akan terasa aman, nyaman, dan tentram.

d. Akhlak Kepada Alam

Akhlak kepada alam merupakan rasa kepedulian manusia terhadap alam dengan menjaganya agar selalu terawat. Hubungan dengan manusia juga harus seimbang sehingga ekosistem alam tetap aman. Bentuk menjaga dalam lingkungan sekolah bisa dengan membuang sampah pada tempatnya dan menjaga tumbuhan yang ada di lingkungan sekolah.

e. Akhlak Bernegara

Akhlak bernegara sangat ditentukan secara normatif karena kedudukan Negara Indonesia sebagai negara hukum. Setiap peraturan yang dibuat harus dipatuhi oleh seluruh rakyat Indonesia. Seorang yang melanggar suatu aturan yang ada di Negara Indonesia akan dikenakan sanksi sesuai dengan pelanggaran yang diperbuat dan seorang yang tidak pernah melanggar aturan hukum bisa disebut warga negara yang baik.

Tujuan utama implementasi Profil Pelajar Pancasila adalah untuk membentuk generasi muda penerus bangsa yang berkarakter baik, percaya diri, berakhlak mulia, serta mampu memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan negara.

Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SD N Mengkowo merupakan usaha dalam mencetak katakter anak sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila. Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SD N Mengkowo melalui beberapa kegiatan pada proses pembelajaran, pembiasaan, dan pembinaan yang berfokus pada pembentukan karakter anak.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri Mengkowo



Faktor adalah keadaan dan peristiwa yang menyebabkan atau mempengaruhi terjadinya sesuatu.¹⁸ Dalam membangun karakter anak ada beberapa faktor yang mempengaruhi anatara lain yaitu:¹⁹

a. Peran Guru

Dalam implemtasi Profil Pelajar Pancasila peran guru sangat penting. Keprofesionalan guru terhadap pemahaman nilai-nilai luhur Pancasila dapat berpengaruh terhadap cara guru menyampaikan nilai-nilai Pancasila kepada siswa. Jika guru memiliki pemahaman yang baik dengan nilai-nilai luhur Pancasila maka bisa memberikann inspirasi kepada siswa pentingnya karakter yang baik.

Untuk meningkatkan profesionalitas guru, terkadang guru juga mengikuti workshop atau seminar yang membahas tentang perkembangan pendidikan karakter. Selama proses implementasi Profil Pelajar Pancasila guru juga sambil belajar untuk menjadi pribadi yang lebih baik dalam memberikan contoh kepada siswa.

b. Visi dan Misi

Visi dan misui juga berpengaruh dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila. Visi dan misi merupakan pedoman sekolah dalam melaksanakan proses pembelajarn. Visi dan misi sekolah harus berkaitan dengan nilai-nilai luhur Pancasila.

c. Peran Keluarga

Peran keluarga sangat berarti dalam tumbuh kembang siswa. Keluarga merupakan sekolah pertama bagi siswa, jika dalam lingkungan keluarga siswa sudah diajarkan budi pakerti yang baik maka lebih besar kemungkinan akan menghasilkan karakter anak yang baik. Dan kedepannya di dunia pendidikan sekolah siswa sudah bisa memahami dengan mudah pendidikan pembentukan karakter.

¹⁸ KBBI Online, <https://www.kbbi.web.id/faktor>, diakses pada tanggal 6 Juni 2023, pukul 9.54

¹⁹ Sutiyono, Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembentukan Profil Pelajar Pancasila SD Negeri Deresan Sleman, Vol. 2, hal 5



d. Peran Masyarakat

Masyarakat juga berperan penting dalam membentuk karakter anak, lingkungan masyarakat yang baik dan sesuai dengan norma-norma yang ada di Pancasila akan menciptakan anak-anak yang berkarakter baik pula. Lingkungan masyarakat adalah tempat siswa belajar secara langsung dalam bersosialisasi dengan berbagai karakter orang yang berbeda.

e. Kesadaran dan Motivasi Diri

Kesadaran dan motivasi diri yang akan menentukan berhasil atau tidaknya suatu usaha pembentukan karakter siswa. Jika siswa tidak memiliki kesadaran diri untuk menjadi pribadi yang berkarakter baik maka usaha pembentukan karakter kurang berarti. Mereka hanya tahu apa saja yang baik dan buruk namun mereka hanya mengikuti apa yang mereka mau tanpa memedulikan baik dan buruk.

3. Proses Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri Mengkowo

Proses implementasi Profil Pelajar Pancasila di SD N Mengkowo diantaranya sebagai berikut:

a. Kegiatan Pembiasaan Harian

Kegiatan pembiasaan harian merupakan kegiatan yang dilakukan setiap harinya di sekolah yang bertujuan untuk membiasakan siswa untuk disiplin. Kegiatan tersebut diantaranya berangkat tepat waktu mengajarkan siswa untuk bisa membagi waktu, memakai seragam dengan lengkap melatih kebersihan dan kerapian siswa, berdoa dan membaca Asmaul Husna setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai bertujuan untuk membiasakan siswa selalu mengingat Tuhannya. Pada proses pembelajaran siswa juga selalu diingatkan untuk menjaga lingkungan sekolah agar selalu bersih dan asri sebagai bentuk akhlak mulia terhadap lingkungan hidup.

b. Kegiatan Terprogram

Kegiatan terprogram merupakan kegiatan yang dilaksanakan rutin setiap tahunnya di SD N Mengkowo sebagai usaha untuk menunjukkan dan mengevaluasi apa saja yang telah dicapai oleh para siswa. Contoh kegiatan



tersebut adalah pagelaran yang melibatkan siswa dari kelas 1-6. Pada pagelaran tersebut siswa akan menunjukkan bakat yang dimilikinya selain itu siswa juga belajar berdagang dengan mengenalkan produk-produk yang mereka bawa dari rumah, bisa berupa makanan atau kerajinan. Dalam kurikulum merdeka belajar pendidikan tidak hanya berdsarkan pada teori tetapi lebih kepada bakat apa yang dimiliki siswa. Hal tersebut yang melatar belakangi diadakannya pagelaran seni karya siswa di SD N Mengkowo.

c. Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan merupakan kegaitan yang berupa 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun). Dengan 5S doharapkan siswa bisa memiliki reaksi spontan yang baik jika bertemu dengan orang. Hal ini merupakan pembentukan karakter siswa dengan cara yang paling mudah. Siswa yang bisa melakukan hal tersebut maka akan memiliki teman yang baik-baik.

4. Implikasi Penerapan Profil Pelajar Pancasila di Kelas IV SD Negeri Mengkowo

Implikasi atau dampak di implementasikannya Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri Mengkowo telah menunjukan hasil yang memuaskan. Melalui kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakn di SD Negeri Mengkowo telah menghasilkan prubahan diantaranya:

- a. Siswa menjadi lebih mudah bersosialisasi dengan orang baru, tapi tetap tahu batasan dengan privasi diri.
- b. Dengan adanya kegiatan pembiasaan harian, kegaitan terprogram, dan kegaitan spontan telah menjadikan siswa SD Negeri Mengkowo menjadi pribadi yang memiliki karakter baik dalam berpenampilan, ucapan, dan perilaku.



- c. Namun masih ada saja siswa yang terkadang membangkang, hal tersebut bisa dikarenakan siswa tersebut belum memiliki kesadaran diri untuk mengontrol emosi.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan dan pembahasan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendidikan Karakter merupakan sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, yang mengandung unsur pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun bangsa, yang merupakan kewajiban bagi semua pihak.
2. Penerapan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri Mengkowo tahun ajaran 2022/2023 dilaksanakan dengan berbagai kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan karakter atau kegiatan yang dapat membentuk karakter anak. Kegiatan tersebut diantaranya kegiatan pembiasaan harian berdoa dan membaca Asmaul Husna sebelum mulai pelajaran, melaksanakan piket kelas, infaq setiap hari jum'at, dan pramuka sebagai pendidikan kedisiplinan diluar jam sekolah. Kegiatan spontan yaitu 5S (Senyum, salam, sapa, sopan, santun) peserta didik akan dibiasakan untuk melakukan kegiatan tersebut saat bersosialisasi. Kegiatan terprogram merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap tahunnya yaitu pagelaran karya seni dan bakat peserta didik dari kelas I-VI.
3. Dalam penerapan Profil Pelajar Pancasila di kelas IV SD N Mengowo ada beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu:
 - a. Peran guru dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila sebagai pendidikan karakter.
 - b. Visi dan misi sekolah harus berkaitan dengan pembentukan karakter.
 - c. Peran keluarga sangat penting dalam pembentukan karakter anak, karena keluarga merupakan lingkungan sosial peserta didik yang utama.



- d. Peran masyarakat, nilai-nilai moral masyarakat yang ada di sekitar peserta didik juga mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik.
 - e. Kesadaran dan motivasi peserta didik yang akan menentukan berhasil atau tidak suatu pendidikan karakter.
4. Dampak dari diterapkannya Profil Pelajar Pancasila peserta didik menjadi lebih disiplin dan dapat bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri sebagai pelajar yang berkarakter berdasarkan nilai-nilai Pancasila.



DAFTAR PUSTAKA

- Ainissyifa, H. (2017). Pendidikan karakter dalam perspektif pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8(1), 1-26.
- Asa, A. I. (2019). Pendidikan karakter menurut ki hadjar dewantara dan driyarkara. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2).
- Fatimah, S. (2019). *Perkembangan Anak Pada Masa Golden Age (Didukung Penelitian Ilmiah dan Panduan Islam)*. Surakarta: UNS Press
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224-1238.
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pamcasila dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa di Sekolah. *Dirasah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 138-151.
- KBBI Online, <https://www.kbbi.web.id/faktor>, diakses pada tanggal 6 Juni 2023, pukul 9.54
- [Nadiem Anwar Makarim on Instagram: "Salah satu kelas virtual favorit saya adalah @kemenkeumengajar. Senang bisa mengajar dan berinteraksi dengan ratusan murid-murid jenjang SD..."](#), (diakses pada 22 Desember 2022, pukul 14.23)
- Nurani, D (2022). *Serba-serbi Kurikulum Merdeka* Jakarta: Puskurjar
- Rukhiyati, dkk. (2013). Pendidikan Pancasila. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutiyono, S. (2022). Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembentukan Profil Pelajar Pancasila SD Negeri Deresan Sleman. *Journal of Nusantara Education*, 2(1), 1-10.
- Sutiyono, S. (2022). Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembentukan Profil Pelajar Pancasila SD Negeri Deresan Sleman. *Journal of Nusantara Education*, 2(1), 1-10.



Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa

Vol 2 (2) Tahun 2023: 484-498

ISSN: 2829-5072

Jalan Tentara Pelajar No 55B, Telp: (0287) 385902 Kebumen 54312

Web jurnal : www.ejournal.iainu-kebumen.ac.id email: tarbichannel@gmail.com

[Tim detikcom, "Jokowi Penegakan Nilai Demokrasi Tak Bisa Ditawar"](#), (diakses pada 23 Juni 2023, pukul 22.31)

Yuristia, A. (2018). Pendidikan sebagai transformasi kebudayaan. *Ijtimaiyah. Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya*, 2(1).